**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian Yang Digunakan**
     1. **Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:41), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang. Objek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulanya”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah Badan Pendapaatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA).

* + 1. **Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015 : 55) adalah :

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dalam metode penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Moch. Nazir (2011:89) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana termasuk didalamnya studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimumkan reabilitas.”

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA).

* 1. **Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**
     1. **Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variable adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini, sesuai judul penelian yang diambil yaitu pengaruh penerapan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variable yaitu terdiri atas variabel, yaitu terdiri atas variable bebas *(independent variable)* dan variabel terikat *(dependent variable).* Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel bebas atau variabel independen adalah sebagi berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah penggunaan teknologi informasi (X1), keahlian pemakai sistem informasi akuntansi (X2) dan intensitas pemakaian (X3). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut Thompson *et al* (1994) dalam Diana Rahmawati (2008):

“Penggunaan Teknologi Informasi yaitu sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukuranya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak dan keras yang digunakan”

1. Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardiah Rahmi (2013):

“Perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem.”

b . Variabel terikat *(Dependent Variable)*

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel terkait atau variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat *(dependent variable)* yaitu Kualitas Informasi Akuntansi (Y). Penulis menggunakan definisi dari PP No. 71 tahun 2010 tentang SAP,

“ Kualitas informasi akuntansi merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.”

* + 1. **Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator dan skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian, yaitu:

1. Penggunaan Teknologi Informasi (X1)
2. Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X2)
3. Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Independen Penggunaan Teknologi Informasi (X1)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| Penggunaan Teknologi Informasi (X1) | Penggunaan Teknologi Informasi yaitu sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukuranya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak dan keras yang digunakan”  Thompson *et al* (1994) dalam Diana Rahmawati (2008) | 1. Intensitas Pemanfaatan Teknologi Informasi | * Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi * Kemudahan penggunaan Teknologi Informasi | Ordinal |
|  |  | 1. Frekuensi Pemanfaatan Teknologi Informasi | * Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi | Ordinal |
|  |  | 1. Perangkat Lunak yang Digunakan | * Sistem Operasi * Sistem Aplikasi |  |
|  |  | 1. Perangkat Keras yang Digunakan   Thompson et al (1994) dalam  Diana Rahmawati (2008) | * Digunakan oleh Bagian Input * Digunakan oleh Bagian Pengolahan Utama * Digunakan oleh Bagian Output * Digunakan oleh Bagian Komunikasi | Ordinal |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Independen Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X2) | Perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem (Mardiah Rahmi 2013) | 1. Pendidikan | * Pendidikan Formal * Pendidikan Non- Formal | Ordinal |
|  |  | 2. Pelatihan | * Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur * Menggunakan metode pelatihan * Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti * Pelatihan memberikan keuntungan * Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli * Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai * Materi pelatihan disiapkan dengan baik |  |
|  |  | 3. Pengalaman  (Mardiah Rahmi 2013) | * Lamanya bekerja, menjadikan kita terbiasa dalam melakukan suatu pekerjaan * Lebih memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas * Lebih terampil dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan * Dari waktu ke waktu pemakai menjadi lebih dalam pemahamannya terhadap teknologi yang dioperasikan | Ordinal |

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel Dependen Kualitas Informasi Akuntansi (Y)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| Kualitas Informasi Akuntansi (Y) | Ukuran-ukuran  normatif yang  perlu diwujudkan  dalam informasi  akuntansi sehingga  dapat memenuhi  tujuannya  (PP No. 71 tahun 2010 tentang SAP) | 1. Akurat | * Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan | Ordinal |
|  |  | 1. Relevan | * Informasi harus dapat memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan dengan memprediksi hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan. * Informasi akuntansi yang relevan juga harus dapat memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap prediksi yang dibuat. | Ordinal |
|  |  | 1. Dapat dipercaya | * Informasi yang diberikan oleh pengguna dapat dipercaya dan tidak diragukan kebenarannya. | Ordinal |
|  |  | 1. Tepat waktu | * Informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Bila terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi. | Ordinal |
|  |  | 1. Dapat diuji (reabilitas) | * informasi akuntansi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu, agar terjamin kebenarannya. * Informasi keuangan harus dapat diperiksa oleh pihak lain, sehingga menghasilkan pendapat yang sama. | Ordinal |
|  |  | 1. Mudah dipahami   (Riska Fitriyani 2014) | * Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna | Ordinal |

* 1. **Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai Pengaruh penerapan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Maka model penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

X1

Y

Y

y

X2

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

Keterangan:

X1 = Penggunaan Teknologi Informasi

X2 = Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Y = Kualitas Informasi Akuntansi

*=* Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

*=* Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

= Parsial

= Simultan

* 1. **Populasi dan Sampel**
     1. **Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:80) yang dimaksud dengan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/ objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat (BAPENDA) sebanyak 80 orang. Jumlah populasi dari setiap divisi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Keterangan Populasi Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Divisi** | **Jumlah** |
| Secretariat | 25 |
| Pengendalian Internal | 15 |
| Pusat layanan informasi | 20 |
| Pendapatan 1 | 10 |
| Pendapatan 2 | 10 |
| **Jumlah** | **80** |

* + 1. **Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:166) mendefinisikan pengertian sampel yaitu:

“Sampel adalah bagian dari jumah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut.”

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

Menurut Sugiyono (2014 : 81) pengertian dari teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *probability sampling.* Adapun pengertian *probability sampling* menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Adapun pengertian *simple random sampling* menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut:

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dan populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

𝑛 = N

1 + (𝑒2)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e2 = Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. (Sevilla, Consuelo G. *et al* 2007) & (Steph Ellen, *eHow Blog,* 2010)

Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 80 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

Maka:

=

dibulatkan menjadi 67 responden.

* + 1. **Teknik Sampel**

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2014:81) mendefinisikan teknik sampling adalah sebagai berikut :

‟Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”

Berdasarkan rumus solvin dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 80 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 67 responden. Untuk penyebaran sampel di BAPENDA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Keterangan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Divisi** | **Perhitungan** | **Total Sampel**  **(yang dibulatkan)** |
| Secretariat |  | 21 |
| Pengendalian Internal |  | 13 |
| Pusat layanan informasi |  | 17 |
| Pendapatan 1 |  | 8 |
| Pendapatan 2 |  | 8 |
| **Jumlah Total Sampel** |  | **67** |

Untuk menetukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) mendefinisikan pengertian *Probability sampling* sebagai berikut:

‟*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Adapun pengertian *proporsional random sampling* menurut Sugiyono (2013:74-78) yaitu cara pengambilan sampel yang mempertimbangkan unsur-unsur atau kategori-kategori di dalam penelitian.

Teknik *proporsional random sampling* menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub- sub populasi tersebut.cara ini dapat memberikan landasan generalisasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan daripada apabila tanpa memperhitungkan besar kecilnya sub populasi dan tiap sub populasi.

* 1. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**
     1. **Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2014:402) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2014 : 402), pengertian data primer adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan sumber data primer sehingga penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, ada 3 (tiga) teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Study Kepustakaan (*Library Reasearch*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk disajikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan  
dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan  
oleh peneliti.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah  
penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan penelitian secara  
langsung terhadap objek yang diteliti dengan menyebarkan kuesioner.

* 1. **Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**
     1. **Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014:206) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan.Setiap item dari kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda yaitu:

**Tabel 3.6**

**Nilai Kuesioner**

|  |  |
| --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Nilai |
| Selalu / sangat setuju / sangat positif | 5 |
| Sering / setuju / positif | 4 |
| Kadang-Kadang / ragu-ragu / netral | 3 |
| Jarang / tidak setuju / negatif | 2 |
| Tidak Pernah / sangat tidak setuju / sangat negatif | 1 |

1. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata *(mean)* dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata, rumus yang digunakan adalah:

*Me* =

Untuk variabel X

*Me* =

Untuk variabel Y

Keterangan :

Me= rata-rata *(mean)*

∑ = sigma (jumlah)

Xi = nilai X ke-i sampai ke-n

Y = nilai Y ke-i samapai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil daribanyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai teringgi (5) yang telah peneliti terapkan dengan menggunakan *Skala Likert.* Teknik *Skala Likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2014:133) yaitu :

“Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

* 1. Untuk Variabel Penggunaan Teknologi Informasi X1 terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai Tertinggi : 15 x 5 = 75

Nilai terendah : 15 x 1 = 15

Lalu kelas interval sebesar = 12 maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut

**Tabel 3.7**

**Kriteria Variabel X1**

**Penggunaan Teknologi Informasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 15 – 27 | Tidak Baik |
| 27 – 39 | Kurang Baik |
| 39 – 51 | Cukup Baik |
| 51 – 63 | Baik |
| 63 – 75 | Sangat Baik |

* 1. Untuk Variabel Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi X2 terdapat 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai Tertinggi : 14 x 5 = 70

Nilai terendah : 14 x 1 = 14

Lalu kelas interval sebesar = 11,2 , maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

**Kriteria Variabel X2**

**Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 14 – 25,2 | Tidak Ahli |
| 25,2 – 36,4 | Kurang Ahli |
| 36,4 – 47,6 | Cukup Ahli |
| 47,6 – 58,8 | Baik |
| 58,8 – 70 | Sangat Ahli |

* 1. Untuk Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Y terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai Tertinggi : 16 x 5 = 80

Nilai terendah : 16 x 1 = 16

Lalu kelas interval sebesar = 12,8 maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

**Tabel 3.9**

**Kriteria Variabel Y**

**Kualitas Informasi Akuntansi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 16 – 28,8 | Tidak Berkualitas |
| 28,8 – 41,6 | Kurang Berkualitas |
| 41,6 – 54,4 | Cukup Berkualitas |
| 54,4 – 67,2 | Baik |
| 67,2 – 80 | Sangat Berkualitas |

* + 1. **Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**3.6.2.1 Uji Validitas Instrumen**

Pegujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2014:178) menyatakan validitas dari suatu instrument adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Menurut Sugiyono (2014:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

* + - * 1. Jika nilai r ≥ 0,30 maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
        2. Jika nilai r ≤ 0,30 maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai vaiditas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukuranya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakanya tes atau penelitian tersebut.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2014:248)

Keterangan :

= Koefisien korelasi pearson

∑xy = Jumlah perkalian variabel X dan Y

∑x = Jumlah nilai variabel X

∑y = Jumlah nilai variabel Y

∑x2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

∑y2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

N = Banyaknya sampel

**3.6.2.2 Uji Reabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan ketepatan, kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuisioner haruslah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar-benar sesuai dengan kenyataan.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Sugiyono (2014:178), secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability), equivalent,* dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis koefisien *cronbach alpha* (α). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

Keterangan :

A = Koefisien reliabilitas

*k* = Jumlah item reabilitas

*r* = Rata-rata korelasi

1 = Bilangan Konstanta

**3.6.2.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval**

Mentransformasi data dari ordinal menjadi interval dimaksudkan untuk memenuhi sebagai syarat analisis parametik yang mana data setidak-tidaknya berkala interval. Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi komulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *Scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

Keterangan:

*Density at lower limit =* Kepadatan batas bawah

*Desity at upper limit =* Kepadatan batas atas

*Area below upper limit =* Daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit =* Daerah di bawah batas bawah

1. Menghitung *score* ( nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:



* 1. **Rancangan Analisis**
     1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbias estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas data, uji heteroskedatisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error () yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance.* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

* + 1. **Analisis Regresi Linier**

**3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Untuk mengetahui bagaimana perngaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (Variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara model kerja dengan SHU dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

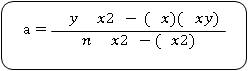


|  |  |
| --- | --- |
| **Ỳ = X =**  **a = b =** | Subjek variabel terikat yang diprediksi  Subjek Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu Bilangan Konstanta regresi untuk X = 0  Koefisien arah regresi yang menunjukan angka peningkatan atau  penurunan variabel Y bila bertambah atau berkuran 1 unit. |

Keterangan:

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus least square sebagai berikut:

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a



Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

𝑥 = n 𝑥𝑦 − ( 𝑥)( 𝑦)

n 𝑥2 − ( 𝑥)2

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata- rata variabel Y bila X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

**3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,….Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan posititif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

Keterangan:

*Y =* Kualitas Informasi Akuntansi

*b*0 = Bilangan konstanta

*b*1, *b*2  = Koefisien regresi

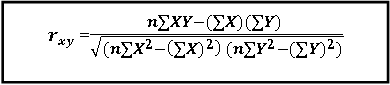
X1 = Penggunaan Teknologi Informasi

X2 = Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

* + 1. **Analisis Korelasi**

**3.7.3.1 Analisis Korelasi Parsial**

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dihitung koefisien korelasinya. Jeniskorelasi yang bisa digunakan pada hubungan variabel linier adalah korelasi *Pearson Product Moment* (*r*) sebagai berikut:



Keterangan:

=Koefisien korelasi

𝑋 =Variabel independen

𝑌 = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga (-1 ≤ *r* ≤ + 1). Apabila nilai *r* = -1 artinya kolerasi negatif sempurna; *r* = 0 artinya tidak ada kolerasi; dan *r* = 1 berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga *r* akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *r* sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0, 399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

**Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi**

**Sumber : Sugiyono (2014:250)**

**3.7.3.2 Analisis Korelasi Ganda**

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

=

Keterangan:

= Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersamaan dengan variabel Y

= Korelasi product moment antara X1 dengan Y

= Korelasi product moment antara X2 dengan Y

= Korelasi product moment antara X1 dengan X2

* 1. **Rancangan Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji f). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai informasi akuntansi dan intensitas pemakaian serta variabel terikat kualitas informasi akuntansi**.**

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

* + 1. **Uji Parsial (Uji T)**

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai thitung maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

**Sumber Sugiyono (2014:250)**

Keterangan:

= Nilai uji *t*

= Koefisien korelasi *pearson*

= Koefisien determinasi

= Jumlah sampel

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

1 : ρ = 0 Penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

1 : ρ ≠ 0 Penerapan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

: ρ = 0 Keahlian pemakai sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

2 : ρ ≠ 0 Keahlian pemakai sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

: ρ = 0 Penggunaan teknologi informasi dan Keahlian pemakai sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

3 : ρ ≠ 0 Penggunaan teknologi informasi dan Keahlian pemakai sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

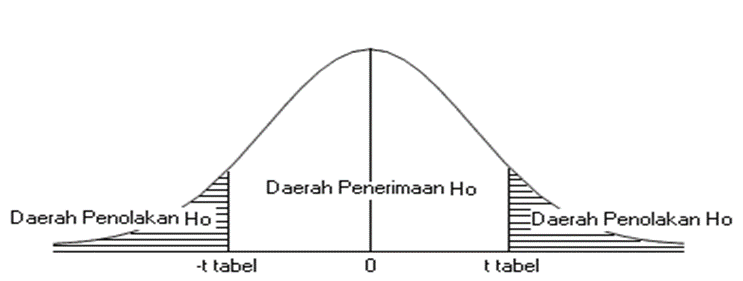
Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Tingkat Kesalahan alpha = 0.05

* Derajat kebebasan = n-2
* Dilihat dari hasil ttabel

Dari hasil Hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

* Jika thitung ≥ ttabel atau (-) thitumg ≤ (-) ttabel atau bila Sig ≤ 5% maka Ho ditolak
* Jika thitung ≤ ttabel atau (-) thitumg ≥ (-) ttabel atau bila Sig ≥ 5% maka Ho diterima.



**Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

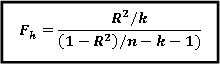
Bila hasil pengujian statistik menunjukan Ho itolak, berarti variabel- variabel independennya penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Akan tetapi apabila H0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadadap kualitas informasi akuntansi.

* + 1. **Uji Simultan (Uji F)**

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA).

Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel ANOVA ≤ ɑ = 0,05 maka H0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel ANOVA ≥ ɑ = 0,05 maka H0 diterima (tidak berpengaruh)

Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:



Keterangan:

= Nilai uji *F*

= Koefisien korelasi berganda

= Jumlah variabel independen

= Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Ho3 : ßi = 0 | Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi tidak mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi |
| 2. Ha3 : ßi = 0 | Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi |

Pengujian dengan membandingkan Fhitung Dengan Ftabel dengan ketentuan yaitu:

* Jika Fhitung ≥ Ftabel pada ɑ = 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)
* Jika Fhitung ≤ Ftabel pada ɑ = 5% maka H0 diterima dan Ha ditolak (Tidak berpengaruh)

Daerah Penolakan Ho

Daerah

Penerimaan H*o*

**Gambar 3.3 Uji F**

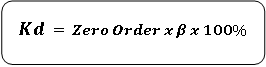
**Sumber: Sugiyono (2014:228)**

Dalam penelitian ini uji F tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,95 atau 95% dengan ɑ = 0,05 artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah besar kemungkinan mempunyai pengaruh kualitas informasi akuntansi sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan Ftabel.

Apabila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H0 ditolak menunjukan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

* + 1. **Koefisien Determinasi**

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:



Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien Determinasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi *(adjusted R2)* digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu (0 ≤ *R2* ≤ 1). Hal ini berarti *R2* = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2*semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2*semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r2 = Koefisien korelasi

* 1. **Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertayaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternative dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Jawab Barat. Kuesioner ini terdiri dari 45 pertanyaan, yaitu 15 pertanyaan mengenai Penggunaan Teknologi Informasi (X1), 14 pertanyaan mengenai Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X2), 16 pertanyaan mengenai Kualitas Informasi Akuntansi (Y).

Daftar pertanyaan kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bapak/ Ibu dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan serta tidak mengosongkan satu jawaban apapun.

2. Berilah tanda *checklist* ( **√** ) pada salah satu jawaban yang Bapak/ Ibu anggap paling sesuai dengan kondisi sebenarnya.

3. Bila ada perubahan jawaban dari jawaban semula cukup diberi tanda sama dengan (=) atau mencoret jawaban yang semula yang dianggap salah, kemudian diberi tanda silang (X) atau *checklist* ( **√** ) pada jawaban pengganti.

4. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan sejujurnya.

|  |
| --- |
| Pilihan Jawaban |
| Selalu / sangat setuju / sangat positif |
| Sering / setuju / positif |
| Kadang-Kadang / ragu-ragu / netral |
| Jarang / tidak setuju / negatif |
| Tidak Pernah / sangat tidak setuju / sangat negatif |

**Tabel 3.11 Pilihan Jawaban Kuesioner**